

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Individu dalam perannya sebagai mahasiswa, dituntut untuk lebih mandiri, mampu berinisiatif, lebih dewasa, dan lebih matang dalam berpikir dan berperilaku. Hal ini dikarenakan mahasiswa berada pada masa dewasa awal. Pada masa tersebut seorang mahasiswa akan terjun ke dalam pola kehidupan orang dewasa, yaitu karir, perkawinan, dan rumah tangga. Sewaktu menjadi dewasa, orang-orang muda mengalami perubahan tanggung jawab dari seorang pelajar yang sepenuhnya tergantung pada orang tua menjadi orang dewasa mandiri (Hurlock, 1980: 250)

Semua hal tersebut dapat dicapai bila individu dapat berinteraksi dengan baik dan dapat berperilaku asertif. Perilaku asertif punya dampak baik terhadap orang lain ataupun diri sendiri. Dampak terhadap diri sendiri salah satunya adalah meningkatkan rasa percaya diri (Cawood, 1997:26). Orang yang tidak asertif kurang merasa yakin (percaya diri) pada situasi sosial dan hubungan antar manusia, tidak spontan dalam menyatakan emosi dan memperbolehkan orang lain membuat keputusan untuknya

Widyarini (2005: 26) menyebutkan bahwa terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dengan berperilaku asertif, yaitu kemampuan komunikasi lebih berkembang, mempertinggi rasa percaya diri, meningkatkan *self-esteem* dan *self-*

*respect*, orang lain menjadi hormat, meningkatkan kemampuan mengambil keputusan, dan kesempatan untuk menciptakan hubungan atau interaksi yang nyaman bagi semua pihak yang berinteraksi.

Apabila individu memiliki rasa percaya diri, maka individu tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan tanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri (Sujanto, 2001:160)

Douglas menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas, tidak takut dalam segala hal, tidak ada keraguan dalam bertindak serta mampu menguasai pikiran sehingga merasa bebas melakukan hal-hal yang sesuai dengan keyakinan dan mampu mengenali diri sendiri baik kekurangan maupun kelebihan (Maulita, 2008:9).

Percaya diri adalah memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, berani mengungkapkan pendapat, tidak takut dan malu untuk berhubungan dengan orang lain, sejauh yang dilakukan adalah positif, berguna dan sehat (Maulita, 2008: 10)

Angelis (Khotimah, 2005:5) mendefinisikan bahwa rasa percaya diri itu didasarkan pada kemampuan yang kita miliki, rasa percaya diri itu hanya akan timbul bila kita bisa melakukan yang bisa kita lakukan. Kepercayaan diri adalah sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan.

Kepercayaan terhadap diri sendiri merupakan sifat kepribadian yang sangat menentukan, karena rasa percaya diri sendiri akan mempengaruhi sikap individu. Individu yang percaya terhadap diri sendiri akan menjadi toleran, memiliki cita-cita yang realistis dan tidak terlalu egois, karena individu merasa tidak perlu menutupi kekurangan dirinya dengan ambisi yang berlebihan (Gulo, 1980:8).

Kepercayaan diri sendiri diperlukan dalam proses sosialisasi. Rasa percaya diri merupakan perkembangan dari identitas diri, sehingga rasa percaya diri ini akan sangat menunjang upaya individu untuk menjadi dirinya yang sebenarnya. Salah satu syarat utama agar dapat mandiri dalam segala tindakan adalah jika individu percaya akan kemampuan dan kekuatan pada diri sendiri. Tanpa kepercayaan diri, individu ragu-ragu dalam segala tindakan bahkan dapat menyebabkan individu tidak melakukan apapun (Setyowati, 2003:34).

Menurut Mood (Khotimah, 2005: 1) salah satu fungsi perguruan tinggi adalah meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa yang diluluskan perguruan tinggi, sehingga lebih siap dalam kehidupan di masyarakat. Hal ini dikarenakan mahasiswa nantinya tentu akan terjun ke berbagai bidang kehidupan di masyarakat, akan menghadapi berbagai perubahan dan berbagai macam orang serta sangat mungkin akan menjadi pemimpin di masyarakat. Dalam hal ini, rasa percaya diri yang tinggi dan kemampuan bertingkah laku asertif tentunya akan sangat diperlukan

Pada program studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik, setiap mahasiswa dituntut agar lebih percaya diri dalam segala aspek. Ini dikarenakan

mahasiswa yang menempuh program studi Psikologi diharapkan dapat memenuhi lapangan kerja dan kehidupan di masyarakat, yang membutuhkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Rasa percaya diri dapat diperoleh mahasiswa dengan berperilaku asertif.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu oleh mahasiswa Gunadarma dengan variable yang sama diperoleh bahwa subjek yang berjenis kelamin laki-laki cenderung lebih asertif dibandingkan dengan subjek perempuan. Begitu pula dalam kepercayaan diri, subjek yang berjenis kelamin laki-laki cenderung lebih percaya diri dibandingkan dengan subjek perempuan. Berdasarkan tingkat perkuliahan, mahasiswa tingkat 1 dan 5 cenderung lebih asertif dibandingkan mahasiswa tingkat 2, 3, dan 4. Tetapi pada kepercayaan diri mahasiswa tingkat 5 yang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat 1, 2, 3, dan 4 (Rosita, 2007)

Perilaku asertif merupakan kemampuan untuk menerima pendapat, perasaan dan keyakinan orang lain, secara langsung, jujur dan dengan cara yang sesuai, yaitu dengan tidak menyakiti atau merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dalam tingkah laku asertif terdapat adanya unsur penghargaan, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain

Joseph Wolpe mendefinisikan tingkah laku asertif sebagai tingkah laku yang penuh keyakinan diri yang lebih merupakan pernyataan yang tepat dari setiap emosi daripada kecemasan terhadap orang lain (Hasanah, 1995:23).

Orang yang asertif bukan orang yang suka terlalu menahan diri dan juga bukan pemalu, mereka bisa mengungkapkan perasaannya (biasanya secara langsung) tanpa bertindak agresif ataupun melecehkan (Uno, 2006: 77)

Sedangkan pada sebuah penelitian tentang tingkah laku asertif pada mahasiswa yang dilakukan mahasiswa Gunadarma dengan menggunakan skala likert , diperoleh nilai total rerata sebesar 130.88. hal ini berarti bahwa secara keseluruhan tingkah laku asertif mahasiswa termasuk sedang atau rata-rata. Berdasarkan nilai yang diperoleh, diketahui bahwa empat bentuk tingkah laku asertif yang paling sulit dilakukan oleh mahasiswa adalah dalam menolak permintaan, mengajukan permintaan, mengekspresikan perasaan dan memberikan kritikan (Zulkaida, 2005:122).

Dalam kegiatan akademik, beberapa mahasiswa Fakultas Psikologi kurang mampu mengekspresikan pikiran, perasaan ataupun hak-hak sebagai mahasiswa karena adanya kecemasan yang tidak beralasan. Misalnya dalam hal mengkritik dosen yang melakukan kesalahan.

Melalui wawancara tidak formal terhadap beberapa mahasiswa Program studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik, diketahui bahwa mereka kurang asertif dalam memberikan kritik atau pendapat. Ini yang menyebabkan mereka kurang percaya diri dalam banyak aspek. Misalnya ketika mahasiswa ingin mengkritik seorang dosen, akan tetapi dikarenakan dirinya diliputi perasaan cemas akan berbagai hal yang akan terjadi, maka mereka mengurungkan niat untuk mengutarakan pendapat. Ketika hal ini berlangsung secara terus-menerus, mahasiswa yang seharusnya mampu berinisiatif, lebih dewasa, lebih mandiri dan

lebih matang dalam berfikir dan berperilaku akhirnya akan menjadi individu yang kurang asertif. Dengan menjadi individu yang kurang asertif, maka mahasiswa merasa kurang percaya diri pada situasi sosial dan hubungan antar manusia, menjadi tidak spontan dalam menyatakan emosi dan memperbolehkan orang lain dalam membuat keputusan untuknya.

Idealnya sebagai mahasiswa yang merupakan siswa-siswi dari jenjang pendidikan tinggi seharusnya mampu bersikap asertif agar memiliki rasa percaya diri dalam segala aspek dan agar dapat memenuhi lapangan kerja dan siap terjun ke berbagai kehidupan di masyarakat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Mood (Khotimah, 2005:1) menjelaskan bahwa salah satu fungsi perguruan tinggi adalah meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa yang diluluskan perguruan tinggi, sehingga lebih siap dalam kehidupan di masyarakat.

Pada program studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik, setiap mahasiswa dituntut agar lebih percaya diri dalam segala aspek. Ini dikarenakan mahasiswa yang menempuh program studi Psikologi diharapkan dapat memenuhi lapangan kerja dan kehidupan di masyarakat, yang membutuhkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Dan rasa percaya diri dapat diperoleh mahasiswa dengan berperilaku asertif.

Karena dengan berperilaku asertif terdapat beberapa manfaat yang diperoleh, yaitu kemampuan komunikasi lebih berkembang, mempertinggi rasa percaya diri, meningkatkan *self-esteem* dan *self-respect*, orang lain menjadi

hormat, meningkatkan kemampuan mengambil keputusan, dan kesempatan untuk menciptakan hubungan atau interaksi yang nyaman bagi semua pihak yang berinteraksi.

Ketika mahasiswa berperilaku tidak asertif, akan menyebabkan mahasiswa kelak kurang siap untuk terjun ke kehidupan masyarakat yang kompleks, kurang mandiri, kurang mampu berinisiatif, kurang dewasa dalam berpikir dan bersikap, serta kurang siap untuk memikul tanggung jawab dalam memasuki masa dewasa. Apabila mahasiswa mampu berperilaku asertif dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, maka mahasiswa tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan tanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dirumuskan pembatasan masalah sebagai berikut:

#### **1. Asertif**

Asertif menggambarkan adanya pengekspresian pikiran, perasaan, kebutuhan atau hak-hak yang dimiliki seseorang yang bersifat langsung, jujur, dan sesuai, tanpa adanya kecemasan yang tidak beralasan, namun juga disertai adanya kemampuan untuk dapat menerima perasaan atau

pendapat orang lain dan dengan tidak mengingkari hak-hak mereka dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya (Cawood, 1997:13).

## 2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas, tidak takut dalam segala hal, tidak ada keraguan dalam bertindak serta mampu menguasai pikiran sehingga merasa bebas melakukan hal-hal yang sesuai dengan keyakinan dan mampu mengenali diri sendiri baik kekurangan maupun kelebihan (Douglas, dalam Maulita, 2008:9).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “apakah ada hubungan tingkat asertivitas dengan tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat asertivitas dengan tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini mencakup dua hal:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan bagi pengembangan teori-teori psikologi perkembangan dalam hal hubungan asertivitas dengan kepercayaan diri.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pihak Fakultas Psikologi UMG

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan bahan evaluasi terhadap pihak Fakultas akan pentingnya menanamkan sikap asertif dan percaya diri pada mahasiswa selama masa perkuliahan.

- b. Bagi para mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bentuk informasi guna menciptakan mahasiswa yang asertif dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

- c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan masukan dalam penelitian pada aspek-aspek yang sejenis.